

Arahan Pengembangan Agribisnis Kota Pagaralam, Provinsi Sumatera Selatan

¹Galuh Octa Landa Putra, ²Ivan Chofyan, Ir., M.T.

^{1,2}*Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik,
Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116
email : galuh.octalandaputra@yahoo.co.id*

Abstrak: Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pagaralam nomor 6 Tahun 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahun 2008-2013, visi Pemerintah Kota Pagaralam pada 2008-2013 adalah : “Pagaralam sebagai Kota Agribisnis dan Pariwisata bernuansa Islami”. Terdapat 3 visi yang akan dicapai oleh Kota Pagaralam, yakni Kota Agribisnis, Kota Pariwisata dan Kota yang bernuansa islami. Studi ini akan lebih fokus pada visi Kota Pagaralam sebagai Kota Agribisnis. Dan berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pagaralam no 5 Tahun 2014 tentang RPJMD tahun 2013-2018, Visi Kota Pagaralam adalah “Pagaralam Secerah Alam”. Salah satu maksud dari Visi ini Ekonomi Kerakyatan yang Tangguh, tangguh dalam kegiatan Agribisnis. Agribisnis adalah suatu kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai praproduksi, produksi, pengolahan hasil dan pemasaran, yang ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas. Studi ini akan lebih mendalam membahas mengenai subsistem pengolahan, hal ini dikarenakan oleh kebiasaan petani kopi di Kota Pagaralam yang masih menjual kopi mentah atau kopi yang belum diolah sehingga para petani tidak mendapatkan keuntungan secara maksimal dari kegiatan ini, pengadaan industri pengolahan kopi perlu dikembangkan agar petani memperoleh peningkatan pendapatan dalam kegiatan ini. Model analisis yang digunakan pada studi ini adalah perhitungan dengan angka-angka dan model deskriptif yang tujuannya mengeluarkan prioritas untuk arahan pengembangan agribisnis di Kota Pagaralam. Adapun metode analisis yang digunakan dalam kegiatan studi ini sebagai berikut : Analisis penentuan jenis industri pengolahan apa yang akan dikembangkan, jumlah industri pengolahan yang akan dikembangkan, keuntungan yang akan diperoleh dengan dikembangkannya industri pengolahan, peluang lapangan kerja, kebutuhan sarana dan prasarana pendukung. Memberikan rekomendasi berupa Arahan Pengembangan Agribisnis Kota Pagaralam, agar kedepannya kegiatan pertanian yang ada di Kota Pagaralam dapat menjadi lebih baik (maju dalam kegiatan pertanian dan kuat dalam kegiatan ekonomi pertaniannya).

Kata kunci: Agribisnis, Pagaralam, Sumatera Selatan.

A. Pendahuluan

Latar Belakang

Kota Pagaralam merupakan dataran yang paling tertinggi di Sumatera Selatan karena sebagian besar wilayah administratifnya terletak di Pegunungan dan menyebar disekitar kaki gunung Dempo. Selain itu kota Pagaralam mempunyai tanah yang subur sehingga cocok untuk mengembangkan potensi pertanian.

Mayoritas penduduk Kota Pagaralam masih bergerak dibidang pertanian, baik yang bertani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri atau bertani untuk kegiatan komersil (untuk dijual). Pada umumnya produk pertanian di Kota Pagaralam berupa kopi, teh, sayuran dan produk pertanian lainnya.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pagaralam nomor 6 Tahun 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahun 2008-2013, visi Pemerintah Kota Pagaralam pada 2008-2013 adalah :

“Pagaralam sebagai Kota Agribisnis dan Pariwisata bernuansa Islami”

Maksud visi tersebut adalah suatu kondisi di masa yang akan datang diharapkan Kota Pagaralam menjadi kota terdepan di sektor Agribisnis, dimasa yang akan datang diharapkan Kota Pagaralam menjadi kota terdepan di sektor Pariwisata serta mengatur Kehidupan bermasyarakat dan berpemerintahan dilandasi nilai-nilai Agama Islam.

Dalam kegiatan kajian ini, penulis hanya menitik beratkan pada pembahasan visi dan misi kota Pagaram sebagai kota agribisnis, karena penulis mengambil tema tentang potensi pertanian di kota Pagaram. Tujuan penulis mengambil tema tersebut dikarenakan potensi pertanian di kota Pagaram perlu untuk dikembangkan sedangkan visi misi sebagai kota pariwisata hanya sebagai bahan untuk memmperkaya materi saja.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pagaram nomor 5 Tahun 2014 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahun 2013-2018, visi Pemerintah Kota Pagaram pada 2013-2018 adalah :

“Pagaram Secerah Alam”

Adapun maksud dari Pagaram Secerah Alam adalah Sehat, Cerdas, Ekonomi Kerakyatan yang tangguh dan berakhlak mulia dilingkungan alam yang alami.

Visi misi ini sejalan dengan visi misi pada tahun 2008-2013 karena dalam kegiatan ekonomi kerakyatan yang tangguh adalah kegiatan ekonomi kerakyatan yang tangguh dalam kegiatan agribisnis. Agribisnis perlu digiatkan karena mayoritas penduduk di Kota Pagaram bergerak dibidang pertanian.

Sebagai kota penghasil kopi terbesar di Sumatera Selatan, namun tingkat kesejahteraan petani masih belum sejahtera. Hal ini disebabkan oleh produk hasil pertanian yang dijual petani adalah produk mentah (non-olahan). Selain itu seringkali harga jual hasil panen sering tidak stabil, ini disebabkan oleh disaat panen raya terjadi kelebihan pasokan (over supply) disaat pasokan yang tersedia melimpah maka harga jual akan murah dan sebaliknya disaat pasokan yang tersedia sedikit maka harga jual pun naik.

Bungaran Saragih (dalam buku : Manajemen Agribisnis tahun 2007) menyatakan satu penelitian tentang kegiatan pertanian di Amerika, pada dasarnya Negara Adidaya sebesar Amerika tidak semata mata kegiatan perekonomiannya bergerak dibidang nonpertanian. Amerika adalah negara yang didalamnya juga terdapat kegiatan pertanian, namun jika dibandingkan dengan Negara Indonesia tingkat kesejahteraan petaninya jauhlah berbeda.

Hal ini disebabkan karena Amerika ditopang atau didukung oleh industri-industri pengolahan untuk produk pertanian mereka, oleh karena itulah para petani di Amerika tingkat kesejahteraan petaninya jauh berbeda dengan Indonesia. Karena dengan terdapat industri pengolahan maka petani mendapatkan kestabilan harga jual (disaat panen kurang atau berlebih harga tetap sama), dan membuka lapangan pekerjaan (disaat masa menunggu yaitu masa tanam sampai panen tiba para petani tidak mengangur, namun dapat bekerja sebagai pekerja di industri pengolahan).

Penulis menitik beratkan kegiatan penelitian ini pada subsistem pengolahan, agar kedepannya para petani kopi tidak menjual kopi mentah namun produk yang dijual adalah produk yang sudah diolah. Sehingga para petani kopilah yang merasakan manfaat maksimal dari kegiatan ini. Selain itu dengan dikembangkannya industri pengolahan, akan membuka peluang kerja bagi masyarakat Pagaram pada umumnya dan para petani kopi Pagaram pada khususnya.

Oleh karena itu Arahan Pengembangan Agribisnis Kota Pagaram perlu disusun agar kedepannya kegiatan pertanian yang ada di Kota Pagaram dapat menjadi lebih baik (maju dalam kegiatan pertanian dan kuat dalam kegiatan ekonomi pertaniannya).

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam studi ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis industri pengolahan apakah yang akan di kembangkan untuk komoditas kopi di Kota Pagaram ?

2. Berapakah jumlah industri pengolahan komoditas kopi yang akan dikembangkan di Kota Pagaram ?
3. Bagaimana arahan pengembangan industri pengolahan kopi di Kota Pagaram ?

Tujuan

Tujuan studi ini adalah sebagai berikut :

1. Menentukan jenis industri pengolahan untuk komoditas kopi yang akan dikembangkan di Kota Pagaram.
2. Menentukan jumlah industri pengolahan komoditas kopi yang akan dikembangkan di Kota Pagaram.
3. Menyusun arahan pengembangan industri pengolahan agar potensi komoditas kopi yang dimiliki dapat dieksplorasi seoptimal mungkin.

B. Landasan Teori

Pengertian Agribisnis

Agribisnis adalah bisnis berbasis usaha pertanian atau bidang lain yang mendukungnya, baik di sektor hulu maupun di hilir. Penyebutan "hulu" dan "hilir" mengacu pada pandangan pokok bahwa agribisnis bekerja pada rantai sektor pangan (food supply chain). Agribisnis mempelajari strategi memperoleh keuntungan dengan mengelola aspek budidaya, pascapanen, proses pengolahan, hingga tahap pemasaran.

Pengertian Agribisnis menurut Para Ahli :

1. Pengertian agribisnis menurut Davis & Golberg tahun 1957 memberikan suatu konsep dan wawasan yang sangat dalam tentang pertanian modern menghadapi milenium ke 3. Agribisnis merupakan suatu sistem, bila akan dikembangkan harus terpadu dan selaras dengan semua subsistem yang ada didalamnya.
2. Pengertian Agribisnis menurut Soehardjo (1997) memandang Agribisnis sebagai sebuah sistem yang terdiri atas beberapa subsistem. Sistem tersebut akan berfungsi baik apabila tidak ada gangguan pada salah satu subsistem.
3. Pengertian Agribisnis Menurut Sjarkowi dan Sufri (2004) Agribisnis adalah setiap usaha yang berkaitan dengan kegiatan produksi pertanian, yang meliputi perusahaan input pertanian dan atau perusahaan produksi itu sendiri atau pun juga perusahaan pengelolaan hasil pertanian. Agribisnis, dengan perkataan lain, adalah cara pandang ekonomi bagi usaha penyediaan pangan. Sebagai subjek akademik, agribisnis mempelajari strategi memperoleh keuntungan dengan mengelola aspek budidaya, penyediaan bahan baku, pascapanen, proses pengolahan, hingga tahap pemasaran.
4. Pengertian Agribisnis Menurut Downey and Erickson (1987) Agribisnis adalah kegiatan yang berhubungan dengan penanganan komoditi pertanian dalam arti luas, yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan masukan dan keluaran produksi (agroindustri), pemasaran masukan-keluaran pertanian dan kelembagaan penunjang kegiatan. Yang dimaksud dengan berhubungan adalah kegiatan usaha yang menunjang kegiatan pertanian dan kegiatan usaha yang ditunjang oleh kegiatan pertanian. Oleh karena itu, Downey dan Erickson (1987) mendefinisikan agribisnis sebagai tiga sektor secara ekonomi saling berkaitan. Ketiga sektor agribisnis tersebut adalah (a) the input supply sector, (b) the farm production sector, dan (c) the product marketing sector.
5. Pengertian Agribisnis menurut Arsyad Agribisnis adalah kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan dari matarantai produksi, pengolahan hasil dan pemasaran produk-produk yang ada hubungannya dengan pertanian dalam arti

luas. Dengan demikian agribisnis dapat dipandang sebagai suatu sistim pertanian yang memiliki beberapa komponen sub sistim yaitu, sub sistim usaha tani/ yang memproduksi bahan baku sub sistim pengolahan hasil pertanian dan sub sistim pemasaran hasil pertanian.

C. Hasil Penelitian

Jenis Industri Pengolahan yang Akan Dikembangkan

Analisis ini digunakan untuk menentukan jenis industri pengolahan yang sesuai atau cocok untuk dikembangkan di Kota Pagaralam. Adapun dasar-dasar untuk menentukan pemilihan industri pengolahan adalah sebagai berikut :

Tabel 1.3
Penentuan Jenis Industri menurut Dep. Perindustrian

No		Jenis Industri	
		Industri kecil/ Rumah Tangga	Industri Besar
1	Modal Produksi	Pendapatan Petani Kopi di Kota Pagaralam Masih di bawah UMR, Sehingga Modal Usaha Harus disesuaikan dengan Pendapatan Petani. Industri yang paling relevan untuk dikembangkan adalah jenis industri ini.	Pendapatan Petani Kopi di Kota Pagaralam Masih di bawah UMR, jika industri ini yang dikembangkan Maka Pihak Pengembanglah yang akan Memegang Kendali dan Meraih Keuntungan.
2	Penggunaan Mesin	Para Petani Kopi Kota Pagaralam Masih Bertani dengan Cara Tradisional, Sehingga Penggunaan Mesin Sederhana Merupakan Tahapan yang Paling Relevan.	Para Petani Kopi Kota Pagaralam Masih Bertani dengan Cara Tradisional, dengan menggunakan alat modern maka para petani memerlukan waktu untuk beradaptasi dan modal yang lebih besar untuk membeli mesin modern.
3	Lahan	Lahan yang dibutuhkan tidak besar.	Lahan yang dibutuhkan adalah Lahan yang Luas.

Sumber : Analisis Arahana Pengembangan Agribisnis Kota Pagaralam, 2015

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa industri yang paling layak dan relevan untuk dikembangkan di Kota Pagaram adalah industri pengolahan kecil/ rumah tangga. Dengan dikembangkannya industri jenis ini, maka para petani dapat mengolah dan mengolala industri ini secara mandiri. Sehingga keuntungan yang diperoleh dari kegiatan ini dapat dirasakan secara maksimal oleh para petani kopi.

Jumlah Industri Pengolahan yang Bisa Dikembangkan

Analisis ini digunakan untuk menghitung jumlah industri pengolahan yang akan dikembangkan di Kota Pagaram. Sehingga dengan metode ini, dapat ditentukan jumlah industri pengolahan yang akan dikembangkan. Adapun dasar analisisnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Jumlah Industri Pengolahan} = \text{TPK} : \text{KPPK} \dots\dots\dots (\text{Unit})$$

TPK = Jumlah Total Produksi Kopi Kg/Tahun

KPPK = Kapasitas Produksi Pabrik Kopi Kg/Unit/Tahun

Adapun perhitungan dalam analisis jumlah industri pengolahan yang akan dikembangkan adalah sebagai berikut :

TPKU = 9.183.000 Kg/Tahun

Penyusutan = 25 % dari TPKU

TPK = TPKU - Penyusutan

= 9.183.000 Kg/Tahun - 25% (9.183.000 Kg/Tahun)

= 9.183.000 Kg/Tahun - 2.295.750 Kg/Tahun

= 6.887.250 Kg/Tahun

Kapasitas Produksi Pabrik = 350 Kg/Unit/Hari

= 350 Kg/Unit X 26 X12

= 109.200 Kg/Unit/Tahun

Jumlah Industri Pengolahan = TPk : KPPk

= 6.887.250 Kg/Tahun : 109.200 Kg/Unit/Tahun

= 63,7 Unit

= 64 unit industri kecil

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa satu unit industri pengolahan dapat mengolah biji kopi menjadi kopi olahan sebanyak 109.200 Kg/Tahun (hasil survey primer di Pabrik Kopi Aroma, Bandung) dan dengan produksi kopi di Kota Pagaram sebesar 6.887.250 Kg/Tahun (setelah penyusutan), maka jumlah industri pengolahan kopi yang dapat dikembangkan adalah sebanyak 63 unit.

Kebutuhan Lahan Industri Pengolahan

Penentuan kebutuhan lahan industri pengolahan bertujuan untuk mengetahui luasan lahan yang dibutuhkan untuk mengembangkan kegiatan agribisnis, khususnya pada subsistem pengolahan di Kota Pagaram. Adapun perhitungan untuk menentukan luasan industri pengolahan dapat dilihat pada rumus di bawah ini :

$$\text{Kebutuhan Lahan industri pengolahan} = \text{JIP} \times \text{SKRIP} \dots\dots\dots (\text{Ha})$$

JIP = Jumlah Industri Pengolahan

SKRIP = Standar Kebutuhan Ruang Untuk Industri Pengolahan

Adapun perhitungan untuk mengetahui luasan lahan untuk mengembangkan industri pengolahan di Kota Pagaram adalah sebagai berikut :

JIP = 64

SKRIP = 1.500 m²

$$\begin{aligned}
 \text{Kebutuhan Lahan industri pengolahan} &= \text{JIP} \times \text{SKRIP} \\
 &= 64 \times 1.500 \text{ m}^2 \\
 &= 96.000 \text{ m}^2 \\
 &= 9,6 \text{ Ha}
 \end{aligned}$$

Dari hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa luasan lahan yang dibutuhkan untuk mengembangkan satu industri pengolahan di Kota Pagaralam adalah seluas 1.500 m², dan jika ditotal didapat luasan sebesar 9,6 Ha untuk mengembangkan 64 unit industri pengolahan skala kecil.

Keuntungan yang Akan Diperoleh

Analisis ini digunakan untuk mengetahui keuntungan yang akan diperoleh oleh para petani kopi dengan dikembangkannya industri pengolahan. Adapun dasar perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Keuntungan yang akan diperoleh (L)} = \text{PP} - \text{BP} \dots\dots\dots (\text{Rp})$$

PP = Perkiraan Pendapatan
 BP = Biaya Produksi (dikeluarkan untuk biaya menyangrai kopi, menggiling kopi, pengemasan kopi dan gaji pegawai)

Adapun perhitungan dalam analisis keuntungan yang akan diperoleh dari dikembangkannya industri pengolahan skala kecil adalah sebagai berikut :

$$L = \text{PP} - \text{BP}$$

PP = Jumlah Kapasitas Produksi Pabrik
 Kopi (Kg/Unit/Tahun) X Harga Jual Kopi(Kg)

$$\begin{aligned}
 &= 109.200 \text{ Kg/Tahun} \times \text{Rp } 45.000 \text{ Kg} \\
 &= \text{Rp } 4.914.000.000/\text{Tahun}
 \end{aligned}$$

BP = dikeluarkan untuk biaya :

- a. Membeli Kopi
- b. Menggiling Kopi
- c. menyangrai kopi
- d. pengemasan kopi dan
- e. gaji pegawai

a. Biaya Membeli Biji Kopi

$$\text{Jumlah Kopi yang diolah} = 109.200 \text{ Kg/Unit/Tahun}$$

$$\text{Harga Beli Kopi} = \text{Rp } 16.270/\text{Kg}$$

$$\text{Biaya Membeli Biji Kopi} = \text{Jumlah Kopi yang diolah} \times \text{Harga Beli Kopi}$$

$$= 109.200 \text{ Kg/Unit/Tahun} \times 20.000$$

$$= \text{Rp } 1.776.684.000/\text{Tahun}$$

b. Menggiling Kopi

Untuk menggiling 350 Kg kopi dibutuhkan 4 Liter solar

$$\text{Harga Solar} = \text{Rp } 6.900/\text{Liter}$$

$$\text{Biaya menggiling kopi} = 109.200 \text{ Kg/Tahun} : 350 \text{ Kg}$$

$$= 312 \times 4 \text{ Liter}$$

$$= 1.248 \text{ Liter solar/Tahun}$$

$$\text{Biaya menggiling kopi} = 1.248 \text{ Liter/Tahun} \times \text{Rp } 6.900$$

$$= \text{Rp } 8.611.200/\text{Tahun}$$

c. Menyangrai Kopi

$$\text{Menyangrai } 1.400 \text{ Kg Kopi} = 3 \text{ Kg Lpg}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Harga Lpg 3 Kg} &= \text{Rp } 19.000 \\
 \text{Biaya menyangrai Kopi} &= 109.200 \text{ Kg/Tahun} : 1.400 \text{ Kg} \\
 &= 91 \times 3 \text{ Kg} \\
 &= 273 \text{ Kg Gas/Tahun} \\
 &= 273 \text{ Kg Gas/Tahun} \times \text{Rp } 19.000 \\
 &= \text{Rp } 5.187.000/\text{Tahun}
 \end{aligned}$$

d. Pengemasan Kopi

$$\begin{aligned}
 &\text{Untuk Pengemasan 350 Kg Kopi dikenakan biaya Rp } 25.000 \\
 \text{Biaya Pengemasan Kopi} &= 109.200 \text{ Kg/Tahun} : 350 \text{ Kg} \\
 &= 312 \times \text{Rp } 25.000 \\
 &= \text{Rp } 7.800.000/\text{Tahun}
 \end{aligned}$$

e. Gaji Pekerja

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Pekerja} &= 15 \text{ orang} \\
 \text{UMK Pagaram} &= \text{Rp } 1.800.000 \\
 \text{Biaya Menggaji Pekerja} &= 15 \text{ Orang} \times \text{Rp } 1.800.000 \\
 &= \text{Rp } 27.000.000/\text{Orang/Bulan} \\
 &= \text{Rp } 27.000.000/\text{Orang/Bulan} \times 12 \text{ Bulan} \\
 &= \text{Rp } 324.000.000/\text{Orang/Tahun}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya Produksi Total} &= a+b+c+d+e \\
 &= 1.776.684.000+8.611.200+5.187.000+ \\
 &\quad 7.800.000+ 324.000.000 \\
 &= \text{Rp } 2.122.282.200/\text{Tahun}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 L &= \text{PP} - \text{BP} \\
 &= \text{Rp } 4.914.000.000 - \text{Rp } 2.122.282.200 \\
 &= \text{Rp } 2.791.717.800/\text{Tahun}
 \end{aligned}$$

Dari hasil analisis dapat kita ketahui bahwa dalam satu industri pengolahan kopi dalam satu tahun akan mendapatkan keuntungan bersih sebesar Rp 2.791.717.800/Tahun. Jika ada 64 unit industri pengolahan kopi skala kecil maka pendapatan total dapat dilihat pada analisis di bawah ini :

$$\begin{aligned}
 \text{Pendapatan Keseluruhan} &= \text{Jumlah Industri} \times \text{Pendapatan Bersih} \\
 &= 64 \times \text{Rp } 2.791.717.800/\text{Tahun} \\
 &= \text{Rp } 178.669.939.200/\text{Tahun}
 \end{aligned}$$

Dari hasil analisis di atas dapat kita ketahui bahwa pendapatan bersih keseluruhan dari 64 unit industri pengolahan kopi skala kecil adalah sebesar Rp 178.669.939.200/Tahun.

Peluang Lapangan Kerja

Analisis ini digunakan untuk menghitung jumlah lapangan kerja yang ditimbulkan dengan dikembangkannya industri pengolahan di Kota Pagaram. Adapun dasar perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Peluang Lapangan Kerja} = \text{JIP} \times \text{DTK} \dots\dots\dots (\text{Orang})$$

$$\begin{aligned}
 \text{JIP} &= \text{Jumlah Industri Pengolahan} \\
 \text{DTK} &= \text{Daya Serap Tenaga Kerja}
 \end{aligned}$$

Adapun perhitungan dalam analisis peluang lapangan kerja dari dikembangkannya industri pengolahan skala kecil adalah sebagai berikut :

JIP = 64 unit

DTK = 15 orang

Peluang Lapangan Kerja = JIP X DTK
 = 64 Unit X 15 Orang
 = 960 Orang

Dari hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa dengan dikembangkannya industri pengolahan skala kecil di Kota Pagaram dapat membuka peluang kerja sebanyak 960 Orang. Jika dilihat dari jumlah pencari kerja yang ada di Kota Pagaram adalah sebagai berikut :

Tabel 1.4
Jumlah Pencari Kerja yang Terdaftar di Dinas Sosial dan Ketenaga Kerjaan Menurut Kecamatan di Kota Pagaram, Tahun 2013

No	Kecamatan	Jumlah Pencari Kerja
1	Dempo Selatan	48
2	Dempo Tengah	55
3	Dempo Utara	129
4	Pagaram Selatan	383
5	Pagaram Utara	453
Jumlah		1.068

Sumber : Dinas Sosial dan Ketenaga Kerjaan Kota Pagaram

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa jumlah pencari kerja untuk Kota Pagaram adalah sebesar 1.068, sedangkan dengan dikembangkannya Industri pengolahan skala kecil maka membuka peluang lapangan kerja sebesar 960 orang. Artinya dengan dikembangkannya industri pengolahan skala kecil di Kota Pagaram, maka hampir dapat menutupi jumlah pengangguran di Kota Pagaram.

Kebutuhan Sarana dan Prasarana

Analisis sarana yang dilakukan adalah dengan membandingkan keadaan sarana yang ada dengan standar perencanaan, dan memperkirakan sarana yang dibutuhkan di masa mendatang.

Tabel 1.5
Pemenuhan Fasilitas Pendukung Kegiatan Agribisnis Kota Pagaram

No	Jenis Fasilitas	Standar Kebutuhan		Perbandingan Jumlah Eksisting dan Kebutuhan			Pemenuhan Fasilitas
		Penduduk	Luas Lahan	Jumlah Eksisting	Jumlah Yang di butuhkan	Luasan Lahan yang di butuhkan	
		jiwa	m ²	Unit	Unit	m ²	Terpenuhi atau Kurang
1	Pusat Pembenihan	120.000	36.000	0	1	36.000	Kurang 1 Unit dengan Luas 36.000 m ²

2	Penyedia Pupuk	30.000	200	3	3	600	Terpenuhi
3	SMA	4.800	5.000	16	18	90.000	Kurang 2 Unit dengan Luas 10.000 m ²
4	Koperasi	30.000	200	110	3	600	Terpenuhi
5	Bank	30.000	200	6	3	600	Terpenuhi
6	Pemadam Kebakaran	120.000	500	1	1	500	Terpenuhi

Sumber : Hasil Analisis Arahan Pengembangan Agribisnis Kota Pagaram, 2015

Berdasarkan hasil analisis mengenai pemenuhan fasilitas pendukung kegiatan agribisnis untuk Kota Pagaram dengan pedoman perencanaan lingkungan permukiman kota, Ditjen Cipta Karya hampir semua fasilitas terpenuhi kebutuhannya. Hanya dua fasilitas yang belum terpenuhi kebutuhannya, yaitu fasilitas pendidikan untuk tingkat SMA dan pusat perbelanjaan lingkungan. Fasilitas pendidikan untuk tingkat SMA kurang 2 unit dengan luasan 10.000 m².

Rangkuman

Berdasarkan hasil analisis, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa dengan dikembangkannya industri pengolahan untuk jenis tanaman kopi dapat meningkatkan tingkat pendapatan petani dan membuka peluang kerja.
2. Industri pengolahan yang akan dikembangkan adalah jenis industri pengolahan skala kecil dengan tiap industri pengolahan dapat mempekerjakan 15 orang/unitnya.
3. Dari hasil analisis, dengan dikembangkannya industri pengolahan tingkat pendapatan petani menjadi Rp 2.348.449 /orang/unit diatas nilai Upah Minimum Kota Pagaram sebesar Rp1.800.000. Hal ini disebabkan karena para petani kopi hanya menjual kopi mentah bukan kopi yang sudah diolah, sehingga para petani tidak mendapatkan keuntungan dari kegiatan bertani kopi secara maksimal.
4. Dengan dikembangkannya industri pengolahan kopi skala kecil dapat membuka peluang lapangan kerja karena berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian menyebutkan bahwa dalam satu industri pengolahan dapat menampung 19 orang pekerja/unitnya.
5. Berdasarkan hasil analisis jumlah industri pengolahan yang akan dikembangkan adalah sebanyak 64 unit industri skala kecil dengan luasan 1.500 m²/unitnya sehingga dengan dikembangkannya industri pengolahan kopi dapat membuka peluang lapangan kerja untuk 960 jiwa.

D. Kesimpulan

Arahan Pengembangan Agribisnis Kota Pagaram

Konsep Pengembangan Industri Pengolahan

Tahap pertama dalam pembangunan agribisnis (Bungaran Saragih 2007) adalah bertumpu pada keunggulan komperatif berupa ketersediaan lahan, jumlah tenaga kerja dan didukung oleh Komoditas Pertanian yang cukup besar dalam proses produksi pertanian. Tahap kedua adalah agribisnis akan digerkan oleh kegiatan investasi atau lembaga-lembaga pemberi modal agar terjadi percepatan pembangunan industri pengolahan. Tahap ketiga adalah peningkatan teknologi dan SDM.

Artinya ada 5 komponen penting agar kegiatan subsistem pengolahan dapat berjalan, adapun komponen tersebut adalah :

- Komoditas Pertanian (kopi),
- Bangunan fisik industri pengolahan yang meliputi jumlah dan luasan,
- Tenaga kerja,
- Investasi atau lembaga-lembaga pemberi modal (Bank atau Koperasi),
- Peningkatan teknologi dan SDM.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dilihat bahwa pengembangan subsistem pengolahan tidak berhenti pada penyediaan bangunan fisik saja namun harus direncanakan secara kontinu (berlanjut) dengan peningkatan penggunaan teknologi dan peningkatan SDM serta lembaga-lembaga pemberi modal harus mencukupi jumlahnya agar percepatan pembangunan industri pengolahan dan pengembangan kegiatan agribisnis dapat terjadi.

Arahan Pengembangan Industri Pengolahan

Berdasarkan penjabaran di atas maka arahan pengembangan agribisnis Kota Pagaralam untuk kegiatan subsistem pengolahan terdapat 5 komponen yang harus dipersiapkan, adapun lima komponen tersebut adalah :

- Komoditas pertanian untuk pengembangan kegiatan agribisnis di Kota Pagaralam adalah jenis tanaman kopi. Hal tersebut ditunjang oleh produksi kopi yang cukup tinggi dan sebagian masyarakat di Kota Pagaralam bermata pencaharian sebagai petani kopi, sumber daya kopi ini akan diolah oleh petani menjadi kopi olahan agar terjadi peningkatan pendapatan petani kopi. Berdasarkan data yang diperoleh jumlah kopi yang dihasilkan oleh petani kopi Kota Pagaralam adalah sebesar 9.183 Ton/Tahun.
- Bangunan fisik industri pengolahan yang meliputi jumlah dan luasan. Dalam kegiatan pengembangan subsistem pengolahan maka industri pengolahan yang akan dikembangkan adalah jenis industri skala kecil, dan industri skala kecil yang bisa dikembangkan di Kota Pagaralam adalah sebanyak 64 unit dimana satu unitnya membutuhkan lahan sebesar 1.500 m² dan jika di totalkan untuk mengembangkan industri skala kecil ini membutuhkan lahan sebesar 96.000 m² atau 9,6 Ha. Dalam kegiatan pengolahan kopi biji menjadi kopi bubuk, tiap industri ini akan mengolah kopi sebanyak 109.200 Kg/Unit/Tahun. Industri ini akan dikembangkan secara sporadis atau tersebar, industri ini akan diletakan didekat permukiman warga. Hal tersebut bertujuan agar kedepannya tidak ada lagi petani yang menghabiskan waktunya berbulan-bulan bermalam di kebun, karena dengan bermalam di kebun secara tidak langsung waktu produktif para petani banyak terbuang.
- Tenaga kerja yang dapat diserap dengan dikembangkannya industri pengolahan kopi skala kecil adalah untuk sebanyak 960 Orang, dimana satu unit industri pengolahan ini akan menampung atau mempekerjakan 15 orang/unitnya.
- Lembaga pemberi modal untuk percepatan pengembangan kegiatan agribisnis di Kota Pagaralam berupa lembaga Bank dan Koperasi, dan berdasarkan hasil analisis jumlah Bank dan koperasi sudah mencukupi pemenuhannya. Terdapat 6 unit Bank dan 110 lembaga koperasi yang terdiri dari KUD, KPN, KOPKAR, KOPPAS, KOPWAN, dan lain-lain.
- Peningkatan teknologi dan kualitas SDM, untuk kegiatan awal pengembangan agribisnis di Kota Pagaralam teknologi yang digunakan adalah teknologi yang

sederhana karena industri yang akan dikembangkan adalah industri skala kecil sehingga penggunaan teknologi cukup dengan penggunaan teknologi sederhana. Dan kedepannya peningkatan kualitas SDM perlu ditingkatkan seperti pemberian pelatihan dan pembekalan kepada para petani untuk memperkaya pengetahuan para petani, karena dengan meningkatnya kemampuan SDM maka para petani dapat menggunakan teknologi-teknologi modern yang dapat mengefisienkan dan mengefektifitaskan kegiatan produksi.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis mengenai pemenuhan fasilitas pendukung untuk kegiatan agribisnis hampir semua fasilitas sudah terpenuhi pemenuhannya, hanya saja perlu penambahan 1 unit pusat pembenihan dengan luasan 36.000 m² dan 2 unit sarana pendidikan SMK untuk kegiatan agribisnis dengan luasan 10.000 m²/unitnya. Sedangkan untuk penyedia pupuk, koperasi, Bank dan pemadam kebakaran sudah terpenuhi pemenuhannya.

Meminum kopi sudah menjadi tradisi di Kota Pagaram, hampir semua penduduk memiliki stok kopi di rumah masing-masing. Hal ini bertujuan untuk menjamu tamu yang datang atau untuk sekedar bersantai disaat lenggang. Namun kebiasaan mengopi ini belum didukung oleh penyediaan kedai-kedai kopi. Oleh karena itu perlunya penambahan kedai-kedai kopi untuk para penikmat kopi di Kota Pagaram, dan secara tidak langsung kegiatan ini akan meningkatkan daya beli kopi bubuk sehingga akan meningkatkan kesejahteraan petani kopi di Kota Pagaram.

Daftar Pustaka

- QS. Luqman : 10. 2013. Penerbit : Kementrian Agama RI Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah.
- Bungaran Saragih. 2010. **Agribisnis Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian**. Penerbit : Yudistira. Bogor
- Bungaran Saragih. 2010. **Refleksi Agribisnis**. Penerbit : Yudistira. Bogor.
- Muhammad Firdaus. 2013. **Manajemen Agribisnis**. Penerbit : Bumi Askarsa. Jakarta
- Supardi Dh. **Manajemen Produksi dan Operasi Agribisnis Hortikultura**. Penerbit : Elex Media Komputindo. 2001
- Arsyad. 2010. **Agribisnis dan Aplikasinya**. Penerbit : Yudistira. Jakarta
- Pagaram Dalam Angka Tahun 2014, 2013, dan 2012
- Peraturan Daerah Kota Pagaram nomor 6 Tahun 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahun 2008-2013.
- Peraturan Daerah Kota Pagaram nomor 5 Tahun 2014 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahun 2013-2018
- Undang – Undang Nomor 8 Tahun 2001 (Lembaran Negara RI Tahun 2001 Nomor 88, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4115) sebelumnya Kota Pagaram termasuk Kota Administratif dalam lingkungan Kabupaten Lahat.
- Pedoman Perencanaan Lingkungan Permukiman Kota, Ditjen Cipta Karya.